

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Wahid, 2015). Penelitian deskriptif digunakan bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik sifat-sifat yang diketahui keberadaannya serta relevan dengan variabel-variabel yang diteliti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Desa Wisata Kandri Semarang. Lokasi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian didasarkan atas berbagai hal, salah satunya yaitu karena objek wisata memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadikan kawasan Desa Wisata Kandri ini sebagai pariwisata syariah.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui interaksi secara langsung kepada responden dengan melakukan wawancara dan dibantu dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada pengunjung yang berada di sekitar kawasan Desa Wisata Kandri Semarang. Peneliti juga

melakukan wawancara mendalam kepada informan. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Kandri, dan masyarakat Desa Kandri. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari suatu instansi, serta sumber pustaka yang ada.

#### D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*. *Random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan prosedur yang sangat mudah, unit pemilihan hanya satu macam kesalahan klasifikasi dapat dihindarkan, cukup dengan gambaran garis besar dari populasi dan merupakan desain sampel yang paling sederhana dan mudah. Setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih atau teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk dijadikan responden.

Penentuan sampel yang dicari dengan memakai rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang akan diteliti

N : Jumlah populasi 388.134 wisatawan tahun terakhir 2016

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (ditetapkan 10%)

Berdasarkan rumus tersebut diatas diperoleh jumlah sampel berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{388.134}{1 + (388.134)0,1^2}$$

$$n = \frac{388.134}{3882,34}$$

$$n = 99,97$$

Sampel yang didapatkan oleh peneliti adalah 99,97 dan dibulatkan menjadi 100 responden.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti, atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data faktual dan actual dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung (Kurniawati E. , 2015).
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini berupa wawancara tak terstruktur yang dilakukan dengan bebas dan materi pertanyaan disesuaikan ketika berlangsungnya wawancara.
3. Kuisioner, merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah kepada responden yang akan dijadikan sampel.

4. Metode Study Kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
5. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur dari perpustakaan, informasi-informasi tertulis baik dari instansi maupun berasal dari internet yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data sekunder.

#### **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi Konseptual dalam (Wahid, 2015) merupakan suatu usaha untuk menjelaskan pembatasan pengertian antara konsep satu dengan konsep lainnya supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Berdasarkan penjelasan diatas penulis menggunakan instrument yang digunakan untuk mengukur kepuasan wisatwan diukur dengan variabel, yaitu:

1. Kebersihan

Merupakan pilihan yang ditawarkan kepada para pengunjung Desa Wisata Kandri untuk memperbaiki kualitas pelayanan. Indikator yang termasuk kedalam variabel ini adalah, kebersihan kawasan Desa Wisata Kandri, kebersihan tempat beribadah.

2. Kenyamanan

Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat untuk memilih pelayanan yang lebih baik dan terhindar dari segala bentuk ketidaknyamanan. Indikator yang termasuk dalam

variabel ini yaitu, kenyamanan wisatawan di kawasan Desa Wisata Kandri.

### 3. Aksesibilitas

Kelancaran atau kemudahan akses untuk mencapai lokasi objek wisata. Indikator yang termasuk dalam variabel ini adalah, mudah dijangkaunya tempat beribadah umat muslim, mudahnya akses transportasi untuuk wisatawan di kawasan Desa Wisata Kandri.

### 4. Atraksi wisata

Segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Indikator yang termasuk dalam variabel ini adalah pertunjukan wisata sebagai bentuk kebanggaan terhadap budaya, serta masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan Desa Wisata Kandri.

### 5. Fasilitas

Terdiri dari indikator fasilitas beribadah umat muslim, tempat kuliner di sekitar kawasan wisata, fasilitas penunjang seperti toko souvenir, toilet, dan fasilitas adanya produk-produk atau *handicraft* yang khas.

### 6. Pelayanan

Terdiri dari indikator pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan, keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya, kejujuran dalam pengelolaan wisata, komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata syariah.

Untuk mengukur tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan digunakan skala *likert* kategori 1-5 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Skala *Likert* Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja

Kategori			
Tingkat Kepentingan	Skor	Tingkat Kinerja	Skor
Sangat Penting	5	Sangat Puas	5
Penting	4	Puas	4
Cukup Penting	3	Cukup Puas	3
Kurang Penting	2	Kurang Puas	2
Tidak Penting	1	Tidak Puas	1

### G. Alat Analisis

Analisis data pada dasarnya merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Wardiyanta, 2006). Dalam penelitian ini, metode yang dipilih dan digunakan untuk menganalisis data adalah:

#### 1. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Irawati dan Rina, 2008). Tujuannya yaitu agar pembaca mengetahui secara garis besar mengenai objek penelitian dengan data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi, catatan obesrvasi, data resmi berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan semua pandangan yang diperoleh dari maupun serta dicatat.

## 2. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA)

Analisis IPA mengaitkan antara tingkat kepentingan suatu atribut yang dimiliki obyek tertentu dengan kenyataan atau kinerja yang dirasakan oleh pengguna atau pelanggan (Septyana, 2016)

Langkah pertama untuk menganalisis dengan menggunakan IPA yaitu mencari atau menentukan harga kesesuaian. Tingkat kesesuaian merupakan perbandingan hasil antara skor kinerja yang memberikan kepuasan pengunjung dengan skor kepentingan. Dengan huruf X sebagai kinerja dan huruf Y sebagai kepentingan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Tk_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

$Tk_i$  = Tingkat Kesesuaian Responden

$X_i$  = Skor Penilaian Kinerja

$Y_i$  = Skor Penilaian Kepentingan

Langkah kedua yaitu menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan untuk setiap item dari atribut dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} \quad \bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k y_i}{n}$$

$\bar{X}_i$  = Bobot rata-rata tingkat kepuasan item ke-i

$\bar{Y}_i$  = Bobot rata-rata tingkat kepentingan item ke-i

n = Jumlah responden/sampel

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan untuk keseluruhan item dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{x}_i}{p} \quad \bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{y}_i}{p}$$

$\bar{X}_i$  = Nilai rata-rata kepuasan item

$\bar{Y}_i$  = Nilai rata-rata kepentingan item

p = Jumlah item

Nilai  $x_i$  memotong tegak lurus pada sumbu horizontal, yaitu sumbu y mencerminkan kepuasan item ( $x$ ) sedangkan nilai  $y_i$  memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan kepentingan item ( $y$ ). Setelah diperoleh bobot kepuasan dan kepentingan item serta nilai rata-rata kepuasan dan kepentingan item, kemudian nilai-nilai tersebut di plotkan kedalam diagram kartesius seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.1.

Untuk menginterpretasikan grafik IPA, maka grafik IPA dibagi menjadi empat buah kuadran berdasarkan hasil pengukuran importance performance sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1.



Sumber : (Rangkuti, 2013 dalam Anwar, 2017)

**Gambar 3.1**  
Pembagian Kuadran *Importance Performance Analysis*

Diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) ini terdiri dari empat kuadran, yaitu:

- a. Kuadran A, wilayah yang memuat item-item dengan tingkat kepentingan yang relatif tinggi tetapi kenyataannya belum sesuai dengan harapan pengguna. Indikator-indikator yang masuk kuadran ini harus segera ditingkatkan kinerjanya (Jaya, 2012)
- b. Kuadran B, wilayah yang memuat item-item yang memiliki tingkat kepentingan relatif tinggi dengan tingkat kepuasan yang relatif tinggi pula. Indikator yang masuk kedalam kuadran ini dianggap sebagai faktor penunjang bagi kepuasan pengguna sehingga harus tetap dipertahankan karena semua item ini menjadikan produk atau jasa tersebut unggul dimata pengguna.

- c. Kuadran C, wilayah yang memuat indikator-indikator dengan tingkat kepentingan yang relatif rendah dan kenyataan kinerjanya tidak terlalu istimewa dengan tingkat kepuasan yang relatif rendah. Item yang masuk kuadran ini memberikan pengaruh sangat kecil terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna.
- d. Kuadran D, wilayah yang memuat indikator-indikator dengan tingkat kepentingan yang relatif rendah dan dirasakan oleh pengguna terlalu berlebihan dengan tingkat kepuasan yang relatif tinggi. Biaya yang digunakan untuk menunjang item yang masuk kuadran ini dapat dikurangi agar dapat menghemat biaya pengeluaran.

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang bersifat kualitatif dan kuantitatif maka variabel yang bersifat kuantitatif diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Budiaji, 2013)

### 3. Uji Kualitas Data

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian penulis, maka jenis penelitian penulis menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi product moment. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5 persen.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan dari kata reliability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data yang reliable. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsistensi, dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali hasilnya akan sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Teknik cronbach alpha adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai cronbach alpha antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien alpha (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$  (Waseso, 2013)

#### 4. Analisis SOAR

Analisis SOAR merupakan salah satu alat perencanaan strategis dengan pendekatan yang memfokuskan pada kekuatan dan berusaha untuk memahami keseluruhan sistem dengan memasukkan pendapat dari stakeholder yang relevan. Kerangka kerja SOAR berfokus pada perumusan dan pelaksanaan strategi positif dengan mengidentifikasi kekuatan, membangun kreativitas dalam bentuk peluang, mendorong stakeholder untuk berbagi aspirasi dan menentukan ukuran dan hasil yang berarti (Satvros 2003). Result atau hasil menunjukkan alternatif stategi pengembangan kawasan Desa Wisata Kandri yang diperoleh dengan melihat aspek kekuatan, peluang, dan aspirasi (Domo, 2017)

Menurut Cooperrider dalam (Septyana, 2016) analisis SOAR terdiri dari empat aspek *strength, opportunities, aspiration, results*.

- a. *Strength* adalah kekuatan serta aset terbesar yang dimiliki, aset yang berwujud maupun tidak berwujud. Tujuan menggali strength yaitu untuk memberi penghargaan terhadap segala hal positif yang dimiliki untuk terus dikembangkan demi kemajuan organisasi maupun individu dimasa depan.
- b. *Opportunities* adalah hasil analisis terhadap lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi peluang terbaik yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan oleh organisasi. Syarat keberhasilan perusahaan/lembaga yaitu kemampuan untuk memaksimalkan peluang, dan kemampuan ini

membutuhkan cara pandang positif terhadap lingkungan eksternal yang terus berubah dengan cepat.

- c. *Aspiration* yaitu proses berbagi aspirasi yang dilakukan oleh para stakeholder untuk merancang masa depan yang diinginkan, yang dapat menimbulkan percaya diri dan kebanggaan terhadap diri sendiri, pekerjaan, departemen, maupun organisasi secara keseluruhan. Dalam proses perumusan aspirasi ini menjadi proses penting untuk menciptakan visi, misi, serta nilai yang disepakati bersama, yang menjadi panduan perjalanan organisasi ke depan.
- d. *Results* merupakan proses menentukan ukuran dari hasil-hasil yang ingin dicapai (*measurable result*) dalam perencanaan strategis, yang kedepannya akan digunakan untuk melihat sampai dimana pencapaian suatu organisasi atau lembaga berdasarkan dari ukuran yang telah disepakati bersama.

**Tabel 3.2**  
Matriks SOAR

<b>Kekuatan/ Strength (S)</b>	<b>Peluang/Opportunities (O)</b>
1. Apakah kita kerjakan dengan baik? 2. Apakah asset (keunggulan) terbesar kita?	1. Apakah peluang terbaik yang ada? 2. Bagaimana kemitraan terbaik kita dengan yang lain?
<b>Aspirasi / Aspirations</b>	<b>Hasil / Results</b>
1. Kemana aspirasi kita menuju? 2. Seperti apa kondisi masa depan yang kita inginkan	1. Apa hasil yang dapat kita ukur? 2. Kita ingin dikenal (citra) sebagai apa?

Sumber: (Stavros, 2009 dalam Domo, 2017)